

PERAN MODAL SOSIAL DALAM USAHA TANI KOPI ARABIKA DI DESA KENDENAN KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Anwar^{1*}, Abd Rahim², Muhammad Syafri³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Makassar, Sulawesi Selatan 90222, Indonesia

Email: anwararifuddinlumbaja@gmail.com

Article History

Received: 24-07-2024

Revision: 05-08-2024

Accepted: 07-08-2024

Published: 09-08-2024

Abstract. This research aims to determine the role of social capital in Arabica coffee farming in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency. This research uses a purposive sampling technique for taking informants, namely informants who are determined deliberately. The data analysis technique used is qualitative, including data reduction analysis, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that coffee farmers in Kendenan Village have a high element of trust by adopting an honest, open and respectful attitude. Social norms still apply in developing Arabica coffee farming, farmers are limited by rules that are understood verbally or unwritten. We can see the close social network through communication and cooperation that is built between fellow farmers, traders and extension workers. The reciprocal relationship between Arabica coffee farmers helps each other, pays attention to each other and helps each other, making it easier to complete work in coffee farming. The role of social capital in developing coffee farming is transaction costs, sharing information, collective decision making

Keywords: Farming, Social Capital, Coffee

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal sosial dalam usaha tani kopi arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan secara purposive sampling yaitu informan yang ditentukan secara sengaja. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani kopi di Desa Kendenan memiliki unsur kepercayaan yang tinggi dengan menerapkan sikap jujur, terbuka, dan saling menghormati. Norma sosial masih berlaku dalam mengembangkan usahatani kopi arabika, petani diikat oleh aturan yang dipahami secara lisan atau tidak tertulis. Jaringan sosial yang erat dapat kita lihat melalui komunikasi serta Kerjasama yang terbangun baik antara sesama petani, pedagang maupun penyuluh. Hubungan timbal balik antara petani kopi arabika saling membantu, saling memperhatikan dan tolong menolong sehingga memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan dalam ushatani kopi. Peran modal sosial dalam pengembangan ushatani kopi yaitu biaya transaksi, berbagi informasi, pengambilan Keputusan kolektif.

Kata Kunci: Usahatani, Modal Sosial, Kopi

How to Cite: Anwar., Rahim, A., & Syafri, M. (2024). Peran Modal Sosial dalam Usaha Tani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 1387-1396. <http://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1598>

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan cukup besar bagi devisa negara, menjadi ekspor non migas, selain itu dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani kopi maupun pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, maupun dalam rantai pemasaran, serta dapat mendukung pengembangan wilayah.

Kopi tidak hanya berperan penting menjadi sumber devisa negara melainkan, merupakan sumber penghasilan bagi satu setengah jiwa petani kopi di Indonesia. Kopi termasuk komoditas terbesar kedua yang paling banyak diperdagangkan di dunia setelah minyak bumi dan jenis minuman yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat di dunia sesudah air (Rahardjo, 2012). Berdasarkan jenisnya, biji kopi di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu kopi Arabika, Robusta dan Liberika. Tetapi saat ini hanya dua jenis kopi yang menjadi komoditas utama serta banyak diminati sebab jumlah dan kualitasnya yang selalu di kembangkan yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu propinsi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki potensi pengembangan kopi. Hal ini ditunjukkan dengan areal penanaman yang cukup luas serta keadaan agroklimatologi yang sangat mendukung. Pada rentang waktu tahun 1977-2002, produksi kopi Sulawesi Selatan mencapai 202.165,50 ton kopi robusta dan 15.619 kopi arabika. Lokasi produksinya tersebar pada tujuh kabupaten. Produksi kopi robusta di atas 1000 ton/tahun dihasilkan di Kabupaten Bulukumba, Bantaeng, Sinjai, Pinrang, Luwu, dan Toraja. Sementara kopi arabika di Kabupaten Toraja, Enrekang dan Gowa yang produksinya juga masing-masing mencapai di atas 1000 ton/tahun (Alam, 2006). Kopi arabika yang dihasilkan oleh Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang di Sulawesi Selatan ini sudah dikenal luas di luar negeri dengan nama Kopi Toraja dan Kopi Kalosi.

Kabupaten Enrekang salah satu penghasil kopi terbaik di dunia, kopi di Kabupaten Enrekang sudah terkenal bahkan diekspor hingga ke luar negeri dengan harga tinggi, seperti ke Jerman, Jepang dan Amerika. kopi di Kabupaten Enrekang yang cukup tinggi belum dapat dipenuhi secara maksimal oleh banyak petani kopi. Keberhasilan petani dalam mengelola usaha taninya ditentukan dari usaha petani disektor pertanian itu sendiri, selain itu juga dipengaruhi oleh kemandirian dari petani itu sendiri, tanah usahatani, tenaga kerja, tingkat teknologi yang digunakan, sumber air yang memadai. Di Kabupaten Enrekang, upaya yang dilakukan dalam pengembangan kopi ini adalah intensifikasi dan perluasan tanaman kopi, pembinaan petani dan penguatan kelompok tani melalui petugas pendamping, pengadaan

sarana dan prasarana serta paket teknologi yang bebas dari bahan kimia. Salah satu permasalahan dalam pengembangan kopi arabika adalah pembudidayaan yang masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat dan belum sepenuhnya menerapkan teknologi budidaya tanaman kopi. Akibat penanganan on farm dan off farm yang belum memadai, produk yang dihasilkan didominasi biji asalan sehingga berpengaruh terhadap rendahnya mutu kopi. Di samping itu, diversifikasi produk kopi olahan belum berkembang, sehingga dengan keberadaan petugas pendamping, para petani tergerak untuk menerapkan teknologi budidaya tanaman kopi.

Desa Kendenan merupakan salah satu wilayah yang berada didalam administrasi pemerintahan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Sebagai daerah tropis serta didukung dengan kondisi tanah yang subur serta ketinggian antara 1200 sampai 1600 mdpl, desa kendenan sangat berpotensi unruk pengembangan kopi Arabika. Petani kopi di Desa Kendenan membudidayakan tanaman kopi jenis Arabika, Karena kopi tersebut tumbuh dengan baik di daerah tersebut, hal ini didukung dari segi lingkungan (tanah, ketinggian tempat, iklim dan suhu) yang mendukung pertumbuhan pertumbuhan kopi Arabika

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari informan yang ada di Desa Kendenan Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, sedangkan data sekunder bersumber dari kantor Desa dan BPP pendamping Desa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Adapun jangka waktu untuk melakukan penelitian ini selama 2 bulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap. Seperti, yang dikemukakan oleh Husnaini dan Purnomo, (1995) pengumpulan data diantaranya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis Kualitatif digunakan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun tahapan dalam analisis data terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan.

HASIL

Identitas Informan

Identitas informan dalam penelitian ini merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran penelitian. Identitas informan meliputi umur, tingkat Pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 1. Umur informan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	40-44	1	10
2.	45-49	2	20
3.	50-54	3	30
4.	55-59	1	10
5.	60-64	3	30
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa dari jumlah informan sebanyak 10 orang, terdapat 1 orang yang berumur 40-44 tahun, 2 orang yang berumur 45-49 tahun, 3 orang yang berumur 50-54 tahun, 1 orang yang berumur 55-59 tahun, 1 orang yang berumur 55-59 tahun, 3 orang yang berumur 60-64 tahun. Berdasarkan kelompok umur maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan masih pada tahap usia produktif. Menurut pernyataan Masyari dan Mujiburahman (2014), kelompok umur 15-64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentan usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusahatani

Tabel 2. Pendidikan Informan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1.	SD	2	20
2.	SMP	1	10
3.	SMA	4	40
4.	D3	1	10
5.	S1	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa tingkat pendidikan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tergolong sedang. Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru sehingga dapat menggambarkan dan membawa hasil pertanian ke arah yang lebih baik lagi. Menurut Novia (2011) petani dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam

aspek pemahaman, perasaan dan cenderung bertindak. Selain itu, petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih aktif bertanya, mengeluarkan pendapat di forum serta mencari informasi seputar pertanian.

Tabel 3. Pengalaman berusahatani petani di Desa Kendenan Kabupaten Enrekang

No	Pengalaman Usahatani	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	10-20	2	20
2.	21-30	7	70
3.	31-40	1	10
Jumlah		10	100

Sumber; Data Primer Setelah Diolah 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 20 tahun berjumlah 7 orang dari total 10 informan. Menurut Agatha dan Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa petani yang berkecimpung dalam kegiatan berusahatani akan lebih sensitif dan tepat dalam memilih jenis inovasi yang diterapkan, serta lebih berhati-hati untuk proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan kegiatan usahatannya, namun sebaliknya bagi petani yang kurang berpengalaman biasanya akan lebih cepat mengambil keputusan karena biasanya akan lebih banyak menanggung resiko.

Tabel 4. Jumlah tanggungan keluarga di Desa Kendenan Kabupaten Enrekang.

No.	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	1-5	4	40
2..	6-10	6	60
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa, ada 4 orang dengan jumlah tanggungan keluarga 1-5 orang dan 6 orang dengan jumlah tanggungan keluarga 6-10 petani yang memiliki anggota yang banyak dan memiliki lahan sedikit tidak mampu mencukupi kehidupan keluarga. Menurut Clara (2020) menyatakan bahwa kepala keluarga bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan keluarganya

DISKUSI

Unsur Modal Sosial Dalam Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Mudiarta (2009) mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya yang muncul dari adanya relasi sosial dan dapat digunakan sebagai perekat sosial untuk menjaga kesatuan anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan bersama, ditopang oleh adanya kepercayaan dan norma sosial yang dijadikan acuan bersama dalam bersikap, bertindak, dan berhubungan satu

sama lain. Desa Kendenan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Baraka kabupaten Enrekang yang membudidayakan kopi dan memiliki prospek yang begitu cerah dikarenakan kondisi geografis yang terletak pada dataran tinggi. Akan tetapi dalam melakukan sebuah usahatani kopi memiliki beberapa kendala tertentu yakni pupuk yang mahal serta faktor cuaca yang berubah-ubah sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas dalam kualitas biji kopi yang dihasilkan.

Usahatani kopi di Desa Kendenan sudah dikembangkan sejak Zaman Belanda dengan jenis varietas kopi robusta, akan tetapi dikarenakan kondisi geografis yang tidak sesuai, jenis kopi robusta lebih cocok ditanam pada ketinggian 400-800 mdpl sedangkan Desa Kendenan berada di ketinggian 1000mdpl sehingga petani beralih ke jenis kopi arabika. Sekitar tahun 1980 Dinas Pertanian memberikan bantuan bibit kopi untuk dibudidayakan hingga saat ini.

Penelitian ini lebih cenderung kearah modal sosial karena merupakan sumberdaya sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat, dan modal sosial diyakini sebagai komponen utama yang menggerakkan kebersamaan ide, rasa saling percaya, dan saling menguntungkan dalam meningkatkan usahatani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Hasil wawancara pada petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat diperoleh bahwa petani kopi memiliki empat komponen modal sosial, yaitu kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, dan hubungan timbal balik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kepercayaan antara petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tertuang melalui sikap jujur, terbuka, dan saling menghormati serta berbagi informasi mengenai teknik budidaya usahatani kopi arabika dan tetap menjaga hubungan yang terbina agar tetap terpelihara dengan baik. Rasa saling percaya dapat meminimalisir terjadinya masalah dan mempengaruhi kemampuan petani dalam pengembangan usahatannya untuk mencapai kemajuan serta kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Nurul Fadillah Rasyid (2021), bahwa di Desa Bontosunggu memiliki sistem kepercayaan yang tinggi dengan menerapkan sikap adil, toleransi serta jujur. Pentingnya kepercayaan dalam usahatani kopi ini sangat diperlukan sehingga Masyarakat atau para petani kopi saling terbuka baik dalam proses budidaya kopi ataupun dalam proses perawatan kopi.

Petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tidak diikat oleh aturan tertulis dalam membudidayakan kopi, namun petani hanya diatur oleh aturan yang dipahami secara lisan atau tidak tertulis, yaitu pada batas kopi harus ada ujungnya dan tidak boleh memasuki kebun orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya. Tidak dapat sanksi hanya saja tergunan serta saling mengingatkan sebagai semboyan yang dipegang sejak dulu untuk

tidak melakukah hal yang sama. Kemudian akan muncul modal sosial spontan dalam mengarahkan petani dalam berfikir dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Fakhmi, Trisna, Agus (2021), bahwa anggota kelompok memegang teguh norma sosial yang ada dan mampu mendukung pengembangan usahatani kopi dan berkelanjutan kelompok.

Petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki jaringan sosial antar petani dengan petani dengan tujuan saling bertukar informasi baik tentang budidaya maupun pembeli kopi. Kemudian petani ke penyuluh dengan maksud memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai cara budidaya kopi dengan baik. Selanjutnya petani dengan pedagang pengepul yang mendatangi rumah petani untuk membeli hasil panen kopi dan memberikan informasi mengenai harga kopi. Terakhir petani dengan pembeli, beberapa petani menjual biji kopi ke pasar sebgaiian petani mengolah terlebih dahulu menjadi bubuk kopi agar lebih meningkatkan nilai jua kopi. Hubungan interaksi petani di Desa Kendenan terjalin sangat baik yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya usahatani kopi.

Hubungan timbal balik petani kopi dengan petani kopi lainnya di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sangat baik dengan saling bertukar kebaikan yang akan memperkokoh hubungan bermasyarakat hubungan timbal balik yang dilakukan oleh sesama petani yaitu jika petani A sedang kesulitan mengangkat kopi sendirian maka petani B akan membantu dengan kendaraannya. Begitu sebaliknya jika petani B membutuhkan bantuan misalnya pada proses budidaya dalam hal ini proses penanaman, pemeliharaan serta pada saat panen maka petani A akan membantu. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu pada petani rumput laut yang dilakukan oleh Nurul Fadillah Rasyid (2021) Bahwa terjadi hubungan timbal balik petani rumput laut dengan petani lainnya di Desa Bintosunggu Kecamatan Tamalanrea Kabupaten Jeneponto.

Peran Modal Sosial dalam Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Biaya tansaksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama melakukan pertukaran atau transaksi. Biaya tersebut dapat berupa uang maupun bukan uang, seperti waktu yang hilang, tenaga dan pikiran yang dikeluarkan untuk melakukan transaksi. Transaksi yang terjadi dalam penelitian ini adalah transaksi barang yang terjadi atara pedagang pengepul/pembeli dengan petani. Pengorbanan yang dikeluarkan oleh pedagang untuk bertransaksi dengan petani tersebut menjadi biaya transaksi, selain daripada itu, bantuan berupa waktu dan tenaga untuk saling membantu dengan mengelola lahan merupakan salah satu bentuk transaksi yang dilakukan

guna menjaga hubungan antara sesama serta menjaga kelangsungan usahatani kopi di Desa Kendenan.

Dari hasil wawancara dengan informan disebutkan bahwa pedagang/pembeli memutuskan untuk melakukan transaksi dengan petani, didasari dengan rasa saling percaya terhadap petani tersebut. Kepercayaan ini tidak muncul secara tiba-tiba ataupun terbentuk dari hubungan yang terjadi secara singkat, melainkan kepercayaan yang timbul berdasarkan hubungan yang terjadi berulang kali dalam waktu yang lama. Pembeli akan percaya kepada petani apabila selama kegiatan transaksi berlangsung petani dapat menjaga kepercayaan yang di berikan pembeli. Kepercayaan yang timbul antara petani kopi dengan pedagang membuat biaya transaksi serta pemilihan dan pemeriksaan kopi dapat diefisienkan.

Sesuai dengan pendapat Yustika (20210) bahwa dalam masyarakat tradisional, hubungan transaksi ekonomi yang selalu berulang dan menghasilkan pencapaian yang bagus dalam jangka panjang mempunyai ekspektasi untuk bertahan daripada relasi ekonomi yang dipenuhi manipulasi. Modal sosial dalam bentuk ekspektasi dan kepercayaan ini bisa ditransformasikan menjadi keunggulan bentuk memperoleh benefit ekonomi. Bentuk modal sosial yang memiliki peran dalam kegiatan usahatani kopi adalah berbagi informasi. Menurut Laksmi dan Nurmalasari (2008) bahwa berbagi informasi adalah kolaborasi antara dua individu atau lebih dengan maksud menukar informasi untuk mencapai tujuan masing-masing yang meliputi menyediakan informasi, menetapkan bahwa informasi telah diterima dan telah dipahami dengan baik. informasi sangat diperlukan terutama informasi mengenai cara perlakuan yang baik terhadap tanaman kopi dalam usahatani.

Berbagi informasi penting dalam menyalurkan kabar terbaru mengenai pasar, produksi, dan hal penting seputar usahatani kopi. Petani dan pedagang beserta relasi-relasi dalam keseharian saling bertukar informasi yang dibutuhkan, khususnya mengenai kopi. Mereka saling bertukar informasi mengenai teknik budidaya yang baik, kerjasama dalam mengelola lahan hingga harga jual kopi dipasaran dan stok kopi siap jual. Modal sosial berbagi informasi berperan penting untuk kemudahan petani maupun pedagang memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mereduksi biaya terutama yang berhubungan dengan biaya pencarian informasi dan biaya pencarian petani kopilangganan.

Menurut aturan petani yang berlaku dalam hubungan kerja sama dengan pedagang adalah aturan yang telah disepakati oleh semua elemen yang terlibat dalam usahatani kopi arabika baik itu petani, pedagang dan lain-lain, semuanya menjadi tanggung jawab bersama sepenuhnya. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengambilan Keputusan kolektif mengenai aturan

ataupun norma yang berlaku dalam sistem kerja sama oleh petani kopi dengan yang lain, aturan ini menjadi acuan bagi petani dan elemen yang terlibat dalam menentukan keputusan.

Suatu kelompok masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan kompleksitas persoalan dengan lebih mudah. Hal ini memungkinkan terjadi terutama pada masyarakat yang terbiasa hidup dengan rasa saling mempercayai yang tinggi. Masyarakat yang bersatu dan memiliki hubungan-hubungan ke luar lingkungan kelompoknya secara intensif dan dengan didukung oleh semangat kebijakan untuk hidup saling menguntungkan akan merefleksikan kekuatan masyarakat itu sendiri. Modal sosial akan meningkatkan kesadaran bersama tentang kemungkinan peluang yang bisa dimanfaatkan dan juga kesadaran bahwa nasib bersama akan saling terkait dan ditentukan oleh usaha bersama yang dilakukan. Masyarakat yang memiliki tingkat keaktifan tinggi dalam memelihara dan memperkuat jaringan hubungan yang saling mempercayai apakah dengan lingkungan keluarga, teman, dan jaringan sosial lainnya akan memperbesar kemungkinan perkembangan individu dan masyarakat kelompok tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendena Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan bahwa petani kopi di Desa Kendena memiliki unsur kepercayaan yang tinggi dengan menerapkan sikap jujur, terbuka, dan saling menghormati. Norma sosial masih berlaku dalam mengembangkan usahatani kopi arabika, petani diikat oleh aturan yang dipahami secara lisan atau tidak tertulis sehingga tidak ada sanksi tertentu yang diberikan jika terdapat kesalahan dalam usahatani kopi di Desa Kendenan. Jaringan sosial yang erat dapat kita lihat melalui komunikasi serta kerjasama yang terbangun baik antara sesama petani, pedagang maupun kepada penyuluh yang memberikan edukasi dan pemahaman melalui pelatihan. Hubungan timbal balik antara petani kopi arabika saling membantu, saling memperhatikan, dan tolong menolong sehingga memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan dalam berusahatani kopi. Peran modal sosial dalam pengembangan usahatani kopi yaitu biaya transaksi, berbagai dan pengembalian keputusan secara kolektif

REFERENSI

- Agatha, M. K., & Wulandari, E. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang di kelompok tani mitra sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 772-778.
- Alam (2006). Kelayakan Pengembangan Kopi Sebagai Komoditas Unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan. (*Skripsi*) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi keluarga*. Unj Press.
- Fadhila Nur Rasyid. (2021). Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Rumput Laut Di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. (*Skripsi*). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
- Fakhmi, Trisna, Agus. (2021). Peran Modal Sosial Pengembangan Usahatani Kopi (Studi Kasus pada Kelompok tani lembaga Masyarakat Desa Hutan di Desa Sukamaju Kecamatan Cehaurbeuti Kabupaten Ciamis. *Jurnal Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 8(1), 9-13.
- Husnaini dan Purnomo Setiady. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Indonesia.
- Laksmi dan Nurmalasari, Dian. (2008). Berbagi Informasi di Kalangan Pelajar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia dalam Pengembangan Ilmu. *Visi Pustaka* 10(2)
- Mayamsari dan Mujiburrahmad. (2014) Karakteristik Petani dan Hubungannya Dengan Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrip*. 15(2), 58-74
- Mudiarta (2009). *Jaringan Sosial (Networks) Dalam Pengembangan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapitas Sosial*. Jakarta Selatan : Department Pertanian
- Novia, R. A. (2011). Respon petani terhadap kegiatan sekolah lapangan pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Mediagro*. 7(2),48-60.
- Rahardjo, P. (2012). *Kopi: Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta, Cetakan I*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Yustika, Ahmad Erani. (2010). *Ekonomi Kelembagaan : Defenisi, Teori Dan Strategi*. Malang : Bayumedia Publishing